

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN TARIF BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG BERDASARKAN JAM KERJA
DAN UNIT PRODUKSI PADA PT.PABRIK GULA
TAKALAR**

HASMIATI

105730410413



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN TARIF BIAYA TENAGA KERJA
LANGSUNG BERDASARKAN JAM KERJA DAN UNIT PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PT.PABRIK GULA TAKALAR**

HASMIATI

105730410413

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis perbandingan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi pada perusahaan PT. Pabrik gula takalar

Nama Mahasiswa : Hasmianti

No. Stambuk : 105730 4104 13

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari sabtu 07 oktober 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

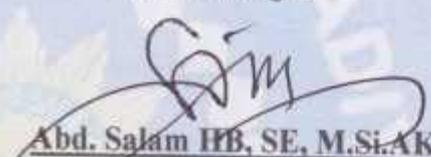
Makassar, 07 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN : 0902025701

Pembimbing II

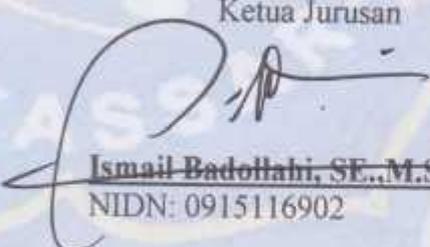

Abd. Salam H.B., SE., M.Si., Ak., CA
NIDN : 0931126607

Mengetahui:

Dekan


Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Ketua Jurusan


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN : 0915116902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama HASMIATI Nim 105730410413 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 125 Tahun 1438 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan di depan Penguji pada Hari Sabtu, 07 oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Muharram 1438 H

Makassar,

07 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd.Rahman Rahim,SE.,MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda.,MM

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) (.....)

4. Penguji:

a. Dr. H, Muh. Rusydi Rahman, M.Si

(.....)

b. Abd Salam HB, SE,M.Si.Ak.CA

(.....)

c. Moh Aris Pasigai, SE,MM

(.....)

d. Agusdiwana Suarni, SE,M.ACC

(.....)

ABSTRAK

Hasmiati 2017. Analisis perbandingan tarif biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh bapak H. Mahmud Nuhung, selaku pembimbing I. Dan Bapak Abd. Salam selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan sistem pembebanan jam kerja dan unit produksi pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar periode 2014-2015 dengan menggunakan analisis varians dan rasio efisiensi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari laporan biaya perusahaan PT.Pabrik gula takalar dan hasil wawancara oleh pihak perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan sistem pembebanan biaya tenaga kerja langsung yaitu sistem pembebanan jam kerja dengan sistem pembebanan unit produksi .

Hasil analisis yang digunakan menunjukkan bahwa, pada tahun 2014 biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp 31. 040.400.000 lebih kecil dibandingkan sistem unit produksi sebesar Rp. 51.930.046.160 pada tahun 2015 biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp. 29.980.800.000 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp. 44.808.791.170 dan pada tahun 2016 biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan sistem jam kerja sebesar Rp. 29.116.800.000 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp. 43.887.220.650.

Kata kunci : biaya tenaga kerja langsung

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Rahmat Allah SWT, Segala puji dan Syukur atas Kehadirat Allah SWT telah melimpahkan berkat dan anugrah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**analisis perbandingan tarif biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi pada perusahaan PT.Pabrik Gula Takalar**”. Salam dan Shalawat peneliti hanturkan kepada junjungan Rasulullah SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membentangkan permadani kehidupan dari alam yang gelap gulita menjadi alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tidak terhingga peneliti khususkan untuk Ayahanda Tahe, Ibunda Hasiah, Suamiku padullah, Adik-adik dan seluruh keluarga tercinta atas segala kasih sayang, kesabaran, semangat, dan senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai wujud rasa penghargaan, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim, SE,.MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadikan Unismuh Makassar terus berkembang dibidang akademik dan melahirkan mahasiswa(i) yang berkualitas.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE,.M.Si,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H.Mahmud Nuhung, MA selaku Pembimbing 1 yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Abd.Salam HB,SE.,M.Si.,AK selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada peneliti dan juga kepada staf Jurusan Akuntansi kakanda Chia, Kak Reza dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Pemimpin, kariawan dan buruh PT. Pabrik Gula Takalar yang telah memberikan izin, data dan informasi kepada penulis
8. Saudara-saudaraku dzulqadri, muh nur asman, afrizah fahmi, zahratul ziqra dan muhammad afiq yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan memotifasi dikala lelah dalam proses pengerjaan skripsi
9. Teman-teman seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Kakanda Kaharuddin dan BPH Elegant Ahmad Hidayat, Asrawan, Heri Setiawan, Abdul Wahid, Nur Amin, Hasmiati, Muslimah, Indiriana, Putri Mardewi, Riska Obe , Nurlisah dan Rosmiati yang

senantiasa memberikan semangat perjuangan mahasiswa yang dimana sukses studi dan organisasi aktif.

10. Adinda-adinda BPH Elegant Herwin, Akib, Syamsul, Ichal, Tona, Raswin, Mufli, Hamsyar, Trisda, Isma, Intan, Isti, dan Hasriani yang selama ini mendoakan, memberikan memotivasi dan membantu penulis agar secepatnya menyelesaikan tugas akhir.

11. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menyatukan Masyarakat ekonomi satu.

12. Serta teman-teman di kelas Akuntansi 2-2013 sahabat seperjuangan dibangku kuliah selama kurang lebih 4 tahun bersama dalam menyelesaikan tugas hingga maksimal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum begitu sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pihak dalam menyempurnakan dan memperbaiki Skripsi ini untuk tujuan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita semua.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Makassar, 5 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Biaya	7
B. Biaya Produksi	16
C. Harga Pokok Produksi	21
D. Peneliti Terdahulu	28
E. Kerangka Pemikiran.....	34

F. Hipotesis	36
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
B. Tehnik pengumpulan data.....	37
C. Jenis penelitian.....	38
D. Populasi dan sampel.....	38
E. Defisiensi Operasional	39
F. Metode analisis data.....	40

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat	42
B. Profil Panrik	43
C. Visi dan Misi	44
D. Strukturan Organisas	45
E. Uraian Tugas	46
F. Sistem Kerja	55

BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi	57
B. Sistem Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung	59
C. Analisis Varians	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Peneliti Terdahulu	30
5.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku	57
5.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	58
5.3 Biaya Overhead Pabrik	58
5.4 Data Prduksi Jam Kerja	60
5.5 Data Produksi Unit Produksi	61
5.6 Realisasi BTKL Jam Kerja	62
5.7 Anggaran BTKL Jam Kerja	63
5.8 Analisis Varians BTKL Jam Kerja	65
5.9 Realisasi BTKL Unit Produksi	66
5.10 Anggaran BTKL Unit Produksi	66
5.11 Anlisis Varians Unit Produksi	68
5.12 Hasil Analisis Varians BTKL	68

DAFTAR GAMBAR

2.2 Kerangka Fikir	36
4.1 Struktur Organisasi	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki kegiatan yang sangat kompleks. Dimana kegiatan tersebut salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, sesuai dengan perinsip ekonomi yaitu mengeluarkan biaya yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, dan sebagai faktor utama dalam perusahaan adalah proses produksi, jika suatu produksi perusahaan berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan produktifitas perusahaan, namun sebaliknya jika suatu proses produksi suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik maka produktifitas akan menurun dan pada akhirnya mengalami kerugian.

Oleh karena itu akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas pencatatan dan pengendalian guna memperbaiki kualitas, meningkatkan efesiensi serta membuat keoutusan – keputusan yang bersifat rutin maupun bersifat strategi.

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan- bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang

diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Pengendalian biaya ini penting bagi perusahaan karena biaya produksi merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan. Menurut Mulyadi, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi dua unsur yaitu: biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut pula dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi (2005: 14).

Berdasarkan survai pendahuluan di perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar, perusahaan melakukan proses produksi berdasarkan pesanan atau permintaan konsumen. Proses produksi yang dilakukan melalui *hand made* dan *machine made*. *Hand made* yaitu produk pesanan dibuat para pengrajin kemudian dibeli perusahaan sehingga perusahaan tinggal melakukan finishing saja.

Sedangkan *machine mode* yaitu produk pesanan dibuat oleh perusahaan itu sendiri mulai dari bahan baku menjadi produk jadi. Melalui *machine made* ini terdiri dari tahap proses konstruksi, *assembling*, *finishing* dan *packing*. Dengan demikian perusahaan harus mengeluarkan berbagai

biaya yang pada akhirnya nanti akan mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Oleh karena itu pengendalian biaya produksi perlu dilakukan untuk mencapai efisiensi dalam upaya memperbesar rasio *gross profit margin* yang diinginkan.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Perencanaan biaya produksi dituangkan ke dalam bentuk pedoman biaya yang disebut biaya standar. Biaya standar menurut Kartadinata adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (*Predetermined Cost*) untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya (2008: 213). Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini. Biaya-biaya upah biasanya didasarkan pada kondisi normal atau kondisi saat ini dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan perubahan dalam tingkat harga dan tarip.

Maka untuk tujuan efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini dapat digunakan biaya standar. Biaya standar dirancang untuk efisiensi. Efisiensi biaya produksi melalui biaya standar berarti biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan harus mencapai biaya standar yang dibuat atau dengan kata lain membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan biaya standar. Meskipun pengendalian biaya produksi telah

dilakukan secara hati-hati tetapi kenyataannya masih sering terjadi penyimpangan, ini berarti pengendalian yang dilakukan belum efisien.

Kendala pencapaian efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar yang dihadapi PT. Pabrik Gula Takalar adalah biaya produksi yang dikeluarkan terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan, hal ini dibarengi dengan tenaga kerja sering lambat atau boros waktu dalam menyelesaikan produksi sehingga perusahaan harus menambah pengeluaran untuk upah tenaga kerja, perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tak terduga di saat proses produksi masih berlangsung, sehingga perolehan laba setiap kali pesanan akan berkurang karena perusahaan tidak dapat lagi menaikkan harga jualnya karena harga jual telah ditetapkan sebelum proses produksi tersebut dilakukan.

Maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian pentingnya penggunaan biaya standar sebagai alat kontrol terhadap biaya produksi untuk meningkatkan rasio *profit margin*, untuk bahan koreksi bagi perusahaan apakah pengendalian biaya produksi yang dilakukan selama ini sudah efisien atau belum.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana penentuan tarif biaya tenaga kerja langsung berdasarkan sistem pembebanan jam kerja dan unit produksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerna dan unit produksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah peneliti dapatkan di perkuliahan, serta untuk menambah wawasan tentang perusahaan meubel dalam hal ini adalah kaitannya dengan efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar, dan tentang rasio *profit margin*.
- b. Bagi civitas akademik diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan kepada almamater untuk dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya tentang penerapan biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem jam kerja dan unit produksi bagi perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya menurut para akuntan dapat didefinisikan sebagai suatu nilai tukar, prasyarat, guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau di masa mendatang.

Mulyadi (2009:8) mengatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari pengertian biaya tersebut terdapat empat unsur pokok sebagai berikut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut juga dengan istilah harga pokok.

Committee on Cost Concepts and Standards of American Accounting Association menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan, yang diukur dengan satuan uang, yang dilakukan atau harus dilakukan

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam *Tentative set of Broad Accounting Principles for Business Enterprises*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu laba.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka biaya dapat disimpulkan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan dalam satuan uang untuk tujuan tertentu.

2. Penggolongan Biaya

Berdasarkan dengan tujuan dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya atas dasar obyek pengeluaran, yaitu berupa penjelasan singkat obyek suatu pengeluaran. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan. Adapun fungsi pokok tersebut, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu biaya tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kelompok.
 - a. Biaya produksi, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
 - b. Biaya pemasaran, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk

mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dibagi menjadi dua golongan.
 - a. Biaya langsung, yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu- satunya adalah sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung, yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dibagi menjadi tiga.
 - a. Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.
 - b. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
5. Biaya atas dasar waktu, digolongkan menjadi dua :
 - a. Pengeluaran modal, yaitu biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.
 - b. Pengeluaran penghasilan, yaitu biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan berdasar fungsi pokoknya dalam perusahaan yaitu biaya produksi.

Karena dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur, biaya produksi cenderung menjadi pos biaya yang paling besar jumlahnya.

Biaya produksi yang dikeluarkan dapat digolongkan menjadi dua unsur sebagai berikut:

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekn prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan (Supriyono, 2001: 20). Sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik/produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain langsung biaya tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi beberapa jenis biaya sebagai berikut:

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.
- c. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, misal biaya asuransi dan biaya sewa.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap, misal biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin.
- e. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Unsur biaya produksi dalam penelitian ini hanya mengkaji biaya tenaga kerja langsung.

3. Alat Pengendalian Biaya

Menurut Samryn (2013: 211) di dalam pengendalian biaya dapat menggunakan anggaran fleksibel dan biaya standar.

a.) Anggaran Fleksibe

Pengertian anggaran menurut Munandar (2009: 1) yang dimaksud dengan *Business Budget* atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Samryn (2013: 226) berpendapat bahwa anggaran fleksibel merupakan suatu bentuk anggaran yang dirancang untuk mengcover suatu range aktivitas dan yang dapat digunakan untuk membuat anggaran beberapa level biaya dalam kisaran yang dapat dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

1.) Anggaran Produksi

Anggaran produksi menurut Halim dan Nakarin.M (2016:153) memuat tentang rencana unit yang diproduksi selama periode anggaran. Taksiran produksi ditentukan berdasarkan rencana penjualan dan persediaan yang diharapkan. Anggaran produksi merupakan dasar penyusunan anggaran biaya produksi, yaitu anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

2.) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan waktu (kapan) para tenaga kerja langsung tersebut menjalankan kegiatan proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi

(produk) yang akan dihasilkan, serta tempat (departemen) di mana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja.

3.) Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Anggaran biaya overhead pabrik merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana jenis biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan waktu (kapan) biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya pabrik tidak langsung tersebut terjadi.

b.) Biaya Standar

Biaya standar menurut William.K Canter adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (*Predetermined Cost*) untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya (2016: 213). Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.

1.) Manfaat Biaya Standar

Manfaat standar di dalam pengendalian biaya sebagai berikut:

1. Standar memberikan suatu tolok ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.

2. Memungkinkan dipergunakannya “prinsip perkecualian (principle of exception)” dengan akibat penghematan waktu. Menurut Supriyono (2002: 98) “prinsip perkecualian” menitikberatkan pada hal-hal penyimpangan dibanding dengan standar yang sudah ditetapkan.
3. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.
4. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
5. Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan.

2.) Komponen Biaya Standar

a. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk.

Didalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung standar ada dua faktor yaitu tarif standar upah langsung dan jam standar kerja :

1. Tarif standar upah langsung adalah tarif upah yang seharusnya terjadi untuk setiap satuan pengupahan (misalnya: upah per jam, upah per potong) di dalam pengolahan produk tertentu.
2. Jam standar kerja adalah jam atau waktu kerja yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam penentuan jam atau waktu kerja

standar harus menuju kepada tingkat efisiensi maksimum, tetapi masih memungkinkan atau secara wajar dapat dicapai oleh karyawan.

3.) Standar Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik standar adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk. Menurut Supriyono di dalam pabrik yang menggunakan tarif tunggal, biaya overhead standar ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan anggaran biaya overhead pabrik. Pada awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam anggaran fleksibel.
2. Penentuan dasar pembebanan dan tingkar kapasitas. Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, maka untuk menghitung tarif standar ditentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas
3. Perhitungan tarif standar biaya overhead pabrik. Tarif standar biaya overhead pabrik dihitung sebesar anggaran biaya overhead pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih biaya overhead pabrik maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel

4. Anggaran dan biaya standar merupakan dua penentuan biaya yang ditentukan di muka yang mempunyai perbedaan pada cara penentuannya. Anggaran digunakan untuk menentukan seluruh biaya yang akan terjadi selama periode tertentu. Sedangkan biaya standar digunakan untuk menentukan biaya dalam satu unit atau sejumlah unit tertentu. Penentuan biaya di muka dalam penelitian ini menggunakan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya karena secara teknis biaya standar lebih tepat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi. Komponen biaya standar yang digunakan adalah standar biaya tenaga kerja langsung.

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan dengan dengan pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Adapun beberapa pengertian biaya produksi menurut para ahli diantaranya adalah **William K. Carter (2009:40)** yang diterjemahkan oleh Krista bahwa biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi”.

Sedangkan dalam buku “Akuntansi Biaya” menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:11)** biaya produksi adalah “biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya- biaya ini meruakan bagian dari persediaan.

Dari pengertian para ahli diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya produksi, biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sesuai konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk biaya tersebut dengan dihubungkan dengan satu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

2. Klasifikasi Biaya Produksi

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif. Maka dari itu, biaya perlu dikelompokan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep “*Different Cost For Different Purpose*” artinya biaya berbeda tujuan.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan sistem pembebanan unit produksi.

a. Biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk proses tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau dari pengolahan sendiri. Sebelum perusahaan melakukan proses produksi pada umumnya terlebih dahulu menetapkan jumlah kebutuhan bahan baku yang akan digunakan untuk menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai menurut mulyadi adalah:

1. Metode identifikasi khusus

Dalam metode ini perlu dipisahkan tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan tersendiri dengan diberi tanda khusus pada harga bahan yang dibeli.

2. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO menganggap bahwa harga pokok dari bahan baku yang pertama kali dibeli akan dijual pertama kali. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir.

3. Metode LIFO (*Last In Fisrt Out*)

Metode LIFO menganggap bahwa bahan yang terakhir dibeli maka akan dijual pertama kali.

4. Metode rata-rata tertimbang

Metode ini setiap menghitung rata-rata harga pokok per unit bahan dan menggunakan harga rata-ratanya sebagai bahan yang digunakan selain itu juga harus diperhentikan metode pencatatan

persediaan yang dilakukan baik pencatatan secara periodic atau perpektual.

b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja pabrik yang langsung berhubungan dengan proses produksi.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk, baik tenaga itu bekerja dengan tenaga kerja sendiri maupun dengan mesin.

Pengalokasian gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung untuk metode harga pokok pesanan dibebankan langsung ke rekening barang dalam proses. Sedangkan gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke biaya *overhead* pabrik.

c. Biaya *overhead* pabrik

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik menurut Ony Widilestariningtias, Sony W.F dan Sri Dewi Anggadini (2012:98) dalam buku "Akuntansi Biaya" bahwa biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga penggolongan yaitu:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dengan hubungan perubahan volume produksi.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Penjelasan mengenai biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya
 - a. Biaya bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi yang meskipun menjadi bagian produk tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan yang berupa biaya suku cadang. Biaya pemeliharaan aktiva lainnya.
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk. Seperti biaya tunjangan, biaya upah, biaya jamsostek dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.
 - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap merupakan suatu biaya yang ditetapkan atas masa manfaat suatu aktiva tetap. Biaya ini biasanya berupa penyusutan atas nilai masa manfaat aktiva tetap. Seperti penyusutan gudang, kendaraan dan lain sebagainya.

- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu merupakan biaya yang mempunyai periode tertentu contohnya seperti biaya asuransi
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai merupakan suatu biaya yang diserahkan kepada pihak lain atas penggunaan suatu fasilitas tertentu yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi contohnya seperti biaya, air, listrik, telfon, internet dan lain sebagainya.

C. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah dari pengorbanan-pengorbanan yang dinyatakan berupa uang (satuan jumlah) biaya-biaya yang perlu guna mencapai, mempertahankan atau menjual benda-benda ekonomi (Winardi, 2006: 82). Sedangkan Samryn mengatakan bahwa harga pokok produk merupakan nilai investasi yang dikorbankan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang komponennya terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (2002: 85).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang.

a.) Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode sebagai berikut:

1.) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Supriyono, 2001: 36). Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Tujuan produksi untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan yang lain. Harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

2.) Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulan, semester, tahun (Supriyono, 2001: 37). Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk

produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus-menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.

Pengumpulan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode harga pokok pesanan karena perusahaan yang dijadikan tempat penelitian melakukan kegiatan produksi setelah menerima pesanan dari pelanggan/konsumen.

b.) Sistem Harga Pokok Produksi

Sistem harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua system harga pokok yaitu :

1.) Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati.

Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

Sistem harga pokok sesungguhnya hanya dapat dipakai untuk tujuan penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan untuk tujuan yang lainnya yaitu perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan oleh manajemen, sistem harga pokok yang sesungguhnya tidak dapat memuaskan atau menyajikan informasi untuk tujuan tersebut.

2.) Sistem Harga Pokok Ditentukan di Muka

Sistem harga pokok yang ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

Biaya yang sesungguhnya dicatat atau dikumpulkan, sehingga pada akhir periode dapat diperbandingkan atau dikomparasikan antara harga pokok yang dibebankan berdasarkan *predetermined cost* dengan biaya yang sesungguhnya, dari perbedaan yang timbul dapat dianalisa penyebab adanya penyimpangan sesuai dengan tujuan pengendalian biaya. Sehingga untuk mengetahui efisiensi maupun efisiensi biaya dapat melalui analisis selisih (varians).

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (variance). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.(Mulyadi, 2012: 424).

Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar. Jumlah total rupiah selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung perjam dikalikan jam kerja sesungguhnya. Apabila sistem tarif upah dengan menggunakan dasar lain, maka selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung per dasar pengupahan dikalikan kapasitas sesungguhnya dipakai dasar pengupahan

Selisih tarif upah langsung menurut Supriyono (2001: 107) disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
2. Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman, atau kegiatan darurat.

3. Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
 4. Adanya kenaikan pangkat, atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
 5. Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang dikeluarkan pemerintah.
- b. Selisih Jam Upah Langsung

Selisih jam atau waktu upah langsung adalah selisih yang timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan waktu standar. Jumlah selisih efisiensi upah langsung dalam rupiah dihitung dari selisih jam kerja langsung sesungguhnya dengan jam kerja langsung standar dikalikan tarif upah langsung standar.

Selisih jam upah langsung disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.

2. Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu atau jam pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.
3. Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.

Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk atau pesanan (Supriyono, 2001: 111).

Dalam analisis selisih biaya overhead pabrik digunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode analisis satu selisih yaitu selisih antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya.
- b. Metode analisis dua selisih, yang meliputi: selisih terkendali dan selisih volume.
- c. Metode analisis tiga selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi.
- d. Metode analisis empat selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap, dan selisih efisiensi variabel.

Analisis varians yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis selisih biaya bahan baku dan analisis selisih biaya tenaga kerja jalansung.

Perlakuan Selisih dari beberapa selisih yang terjadi dapat diperlakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Ditutup ke rekening rugi laba.
- b. Dipakai untuk menyesuaikan rekening-rekening harga pokok penjualan dan persediaan produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Perlakuan terhadap selisih yang terjadi tergantung pada:

- a. Jenis selisih: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, selisih biaya overhead pabrik.
- b. Besarnya selisih. Jika jumlah selisih relatif kecil, disajikan langsung dalam laporan rugi laba, sedangkan jika jumlahnya relatif besar, diperlakukan sebagai *adjustment* terhadap persediaan dan harga pokok penjualan.
- c. Pengalaman penggunaan biaya standar.
- d. Sebab-sebab terjadinya (misalnya: apakah selisih terjadi karena kesalahan dalam penentuan standar).
- e. Waktu terjadinya selisih (misalnya: apakah selisih yang terjadi merupakan selisih yang tidak biasa, yang disebabkan karena fluktuasi musim)

D. Peneliti Terdahulu

Rahman Harahap Dan Dwi Kumala (2008) hasil penelitiannya yang berjudul Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan nusantara medan menyatakan bahwa efisiensi biaya produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap labah bersi pada PT.Perkebunan nusantara. Penelitian ini menggunakan metode sekunder.

Thelbic Lasut (2014) hasil penelitiannya yang berjudul analisis biaya produksi dalam rangka menentukan harga jual makanan pada rumah makan regey poppy di tomoha menyatakan bahwa Rm regey poppy mengalami kondisi keuangan yang stabil dapat mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Pinisih (2015) hasil penelitiannya yang berjudul pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan ifisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin pada perusahaan meubel PT. Jaya indah jepara menyatakan bahwa efisiensi biaya baha baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit matgin pada tahun 2002-2004. Penelitian ini menggunakan metode SPSS.

Anjarwati Putri Widjajanti (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul evaluasi penerapan activity based costing syistem sebagai alternatif sistem biaya tradisional dalam penentuan harga pokok produksi studi kasus pada meubel PT. nilas wahana antika menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedua perusahaan tersebut, sehingga perusahaan

mengalami kerugian.

Riki matrusa dan fransisca andie (2011) dalam hasil penelitiannya yang berjudul peranan activity based costin syistem dalam perhitungan harga pokok produksi kain menyatakan bahwa PT.pasca mitra busanah indah tidak mengklarifikasikan biaya yang dikeluarkan secara tepatsehingga memerlukan sistem biaya activity based costing, penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Nur aini rahmawati (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem activity based costing studi kasus CV. pesona tembakau menyatakan bahwa harga pokok kain batik sebesar Rp. 95.519 atau lebih murah Rp. 3.026/unit sedangkan untuk kemeja batik Rp. 206.046/unit atau lebih besar Rp. 6.794,68/unit. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

Ringkasan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahman Harahap dan Dwi Kumala 2008	Efesiensin Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Data yang digunakan dalam penelitian adalah sekunder	Penelitian ini penelitian ini dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah efisiensi biaya produksi yang terdiridari efisiensi biaya bahan baku, efisiensi

				biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Metode analisis yang digunakan untuk melihat dari efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
2	Thebic Lasut 2014	Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Menentukan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy di Tomohon	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan k Ualitatif	Penelitian menunjukan bahwa RM Ragey Poppy mengalami kondisi keuangan yang stabil dapat mencapai hasil yang maksimal. Biaya yang telah dikeluarkan ini seharusnya dipakai sebagai elemen perhitungan pembentukan harga pokok produksi dan penentuan harga jual.

3	Pinasih 2005	Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Profit Margin (Studi kasus pada perusahaan Meubel PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara)	pengolahan data menggunakan program SPSS	Simpulan dari hasil penelitian adalah bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit margin pada tahun 2002-2004 dengan koefisiensi determinasi sebesar 27.2%. Secara parsial efisiensi biaya bahan baku dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio profit margin.
4	Andjarwati Putri widjajanti (2013)	Evaluasi penerapan <i>Activity Based Costing System</i> sebagai alternatif sistem biaya tradisional dalam penentuan harga pokok produksi studi kaspada perusahaan meubel PT. Nilas Wahana Antika Sukoharjo.	Metode analisis Deskriptif	Uji <i>Wilcoxon Range Test</i> terhadap perhitungan harga pokok produksi pada PT.Nilas Wahana Antika dengan ABC Syistem selama 15 tahun dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sistem biaya tersebut, sehingga perusahaan mengalami kerugian.
5	Riki Matrusa dan Fransisca Andie (2011)	Peranan <i>Activity based costing system</i> dalam perhitungan harga pokok produksi kain yang sebenarnya untuk penetapan harga jual. Tahun 2011	Metode Deskriptif	PT. Pasca Mitra Busana Indah tidak mengklarifikasikan biya yang dikelurkan secara tepat sehingga memerlukan sistem biaya <i>activity based costing</i>

6	Nur Aini Rahmawati (2012)	Analisi penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem Activity Based Costing studi kasus pada CV.Pesona Tembakau Temanggung	Metode Analisis Deskriptif	Harga pokok kain batik sebesar Rp. 95.519 atau lebih murah Rp. 3.026/unit sedangkan untuk kemeja batik Rp. 206.046/unit atau lebih besar Rp.6.794.68/unit
7	Heri Supriadi (2013)	Penetapan target costing dalam upaya pengurangan biaya produksi dan biaya tenaga kerja untuk meningkatkan laba perusahaan (studi kasus pada usaha dagang Eko Kuseng)	Menggunakan metode <i>deskriptive analisis</i> yang mengulas dan menjelaskan bagaimana konsep dari costing	Peneliti ini membuktikan bahwa penerapan target costing merupakan alternatif yang baik untuk memaksimalkan laba yang di targetkan oleh perusahaan dengan cara menekan biaya-biaya produksi yang terjadi dalam proses desain produksi
8	Nawang Putri Sendang Sisela (2011) Skripsi	Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap hasil produksi di sentr industri tenun ATBM di desa Pakumbulan	Menggunakan metode Analisis deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap hasil produksi tenun di sentral industri tenun ATBM di desa Pukumbulan

9	Pinisih Skripsi (2005)	Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin	Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi komputer program <i>Statistical product and service solutions</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profot margin pada tahun 2002-2004 dengan koefisiensi determinasi sebesar 27,2%.
10	Amin (2010)	Eesiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berpengaru terhadap efesiensi biaya produksi pada PT.Autokarindo pratama grasik	Menggunakan alat analisis model regresi linier berpengaruh dengan bantuan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara simultan terhadap efesiensi baya produksi.

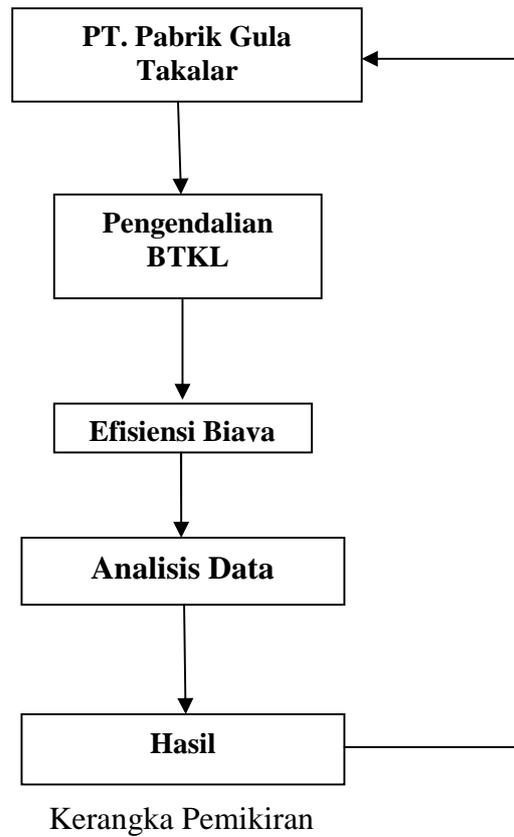
F. Kerangka Pemikiran

biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dicatat sebesar biaya yang benar-benar terjadi dan dihitung setelah produk selesai diproses. Menurut Supriyono (2015: 98) harga pokok standar dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya dan menilai prestasi pelaksanaan dengan baik. Pada setiap periode akuntansi biaya sesungguhnya dibandingkan dengan biaya standar, sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya dan penilaian prestasi dengan jalan menentukan efisiensi setiap elemen biaya pada setiap departemen dimana produk diolah. Penentuan besarnya selisih biaya yang timbul akan menunjukkan elemen biaya apa, pada departemen mana, dan

tanggung jawab siapa selisih biaya tersebut. Dalam hal ini pengendalian adalah kegiatan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul.

Rasio *gross profit margin* menurut Munawir (2010: 99) mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Besar kecilnya rasio *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu rasio *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu rasio *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa pengendalian biaya produksi menggunakan biaya standar yang efisien akan berpengaruh terhadap peningkatan rasio *profit margin* seperti pada gambar 1.



F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka diajukanlah hipotesis penelitian sebagai berikut “Diduga efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat mempengaruhi rasio *profit margin* pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar.

III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Subyek Penelitian pada PT. Pabrik Gula Di Takalar, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, yakni Maret sampai Mei.

B. Tehnik pengumpulan data

1. Tehnik Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada PT. Pabrik Gula Takalar

a) Observasi

Pengumpulan data biaya tenaga kerja langsung dengan pengamatan dan pencatatan dari data perusahaan.

b) Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data-data dari dokumen perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar. Data-data yang bersumber dari catatan kartu harga pokok pesanan biaya tenaga kerja, realisasi biaya tenaga kerja, laba kotor, harga jual pesanan produk, serta data tentang sejarah perkembangan perusahaan.

c) Wawancara

Metode ini sebagai pendukung untuk menyempurnakan data yang berasal dari metode dokumentasi sehingga sesuai dengan penelitian.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk studi kasus dimana obyek penelitian dari kasus ini adalah analisis perbandingan tarif biaya tenaga kerja langsung berdasarkan pembebanan jam kerja dan unit produksi pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 80) tentang pengertian populasi yaitu:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan adalah data biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar.

Populasi dalam penelitian ini adalah jenis biaya yang dikeluarkan pada masing-masing kelompok biaya yang melekat pada seluruh pesanan pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan catatan dalam kartu harga pokok pesanan dari tahun 2014

sampai tahun 2016, perusahaan menerima pesanan yang diproduksi dalam berbagai macam bentuk produk sesuai dengan permintaan konsumen/pemesan.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek sebagai populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan definisi diatas maka sampelnya yaitu data laporan biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar

E. Definisi Operasional

Biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk (gulah pasir).

1. Sistem Jam Kerja

Biaya tenaga kerja langsung atau upah buruh pabrik tahun 2014 dibagi atas dua jenis upah buruh pabrik yaitu gaji untuk karyawan tetap dan karyawan bulanan tidak tetap. Total jam kerja efektif diluar masa giling adalah 8 jam perhari dengan masa kerja 6 hari kerja (Senin s/d Sabtu), sedangkan dalam masa giling karyawan memiliki jadwal kerja mulai dari hari sabtu s/d minggu dan dibagi dalam 3 shift. Karyawan dalam masa giling terbagi menjadi tiga bagian yaitu karyawan

pelaksana/musiman, karyawan pengawas dan pembantu, dan dinas harian. Karyawan pelaksana/musiman jadwal kerjanya yaitu, shift pagi (07.00-15.00), shift siang (15.00-22.00) dan shift malam (22.00-07.00), karyawan pengawas dan pembantu jadwal kerjanya yaitu, shift pagi (06.00-14.00), shift siang (14.00-22.00), dan shift malam (22.00-06.00), sedangkan karyawan dinas harian jadwal kerjanya yaitu, senin-kamis (07.00-15.00), jum'at (07.00-12.00), dan sabtu (07.00-15.00).

2. Sistem Unit Produksi

Dalam pembahasan ini juga akan dijelaskan dan dianalisis mengenai sistem pembebanan unit produksi untuk membandingkan sistem yang lebih efisien yang diterapkan dalam perusahaan dan tentunya tidak mengurangi kualitas dan kuantitas perusahaan

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengelolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Metode ini juga menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai efisiensi biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan rumus analisis varians sebagai berikut:

1. Varians Standar biaya tenaga kerja langsung sistem jam kerja

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} \times \text{JS}) - (\text{TSt} \times \text{JS}) \\ &= (\text{TS} - \text{TSt}) \end{aligned}$$

Diminta :

STU = Selisih tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

2. Analisis varians biaya tenaga kerja langsung sistem unit produksi

$$\begin{aligned} \text{SHP} &= (\text{JS} \times \text{TS}) - (\text{TSt} \times \text{JS}) \\ &= (\text{TS} - \text{TSt}) \end{aligned}$$

Diminta :

SHP = Selisih Harga Unit Produksi

JS = Jumlah Unit Produksi Sesungguhnya Setiap Tahun

TSt = Tarif Standar Dari Upah Langsung Per Unit

TS = Tarif Upah Sesungguhnya

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT.Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT.Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT SarangTehnik, PT Multi Mas Corp, PT Barata Indonesia.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik. Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dapat dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

B. Profil Pabrik

1. Lokasi Pabrik

Desa : Pa'rappunganta
 Kecamatan : Polombangkeng Utara
 Kabupaten : Takalar
 Propinsi : Sulawesi Selatan
 KodePos : 92201
 Telp./Fax : 0418-2328216-2328219-2328220
 Terletak : 35 Km dari Ibukota Propinsi
 10 Km dari Ibukota Kabupaten



Areal PG. Takalar terdiri dari Hak Guna Usaha (HGU) seluas 9.967,04 ha dan Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 181.93 Ha.

a. Hak Guna Usaha HGU seluas 9.967,04 ha tersebar pada 3 (tiga) kabupaten yaitu :

Kabupaten Gowa : 1.996,86 ha.

Kabupaten Takalar : 6.550,21 ha

Kabupaten Jeneponto : 1.419,97 ha

Hak Guna Usaha (HGU) diterbitkan dalam 2 (dua) sertifikat yaitu tahun 1992 yang berlaku s/d tahun 2024 dan sertifikat tahun 1993 yang berlaku s/d dengan tahun 2023.

b. Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 181.93 Ha diterbitkan dalam 1 (satu) sertifikat yaitu tahun 1990 dan berakhir pada tahun 2010.

Areal PG Takalar berada pada ketinggian 45 m – 125 m di atas permukaan laut, dengan jenis tanah :

Kabupaten Gowa : Mediteran, Grumusol, Latosol

Kabupaten Takalar : Mediteran, Grumusol, Latosol, Podsolik Kuning

Kabupaten Jeneponto : Mediteran, Grumusol, Laterit

2 . Kondisi Pabrik

Tahun Pembuatan : 1982

Kepemilikan : Persero

Jenis Prosesing : Sulfitasi

Jenis gula yang dihasilkan : SHS I

Kapasitas Guling : 3.0000 TCD

C. Visi dan Misi

1. Visi :

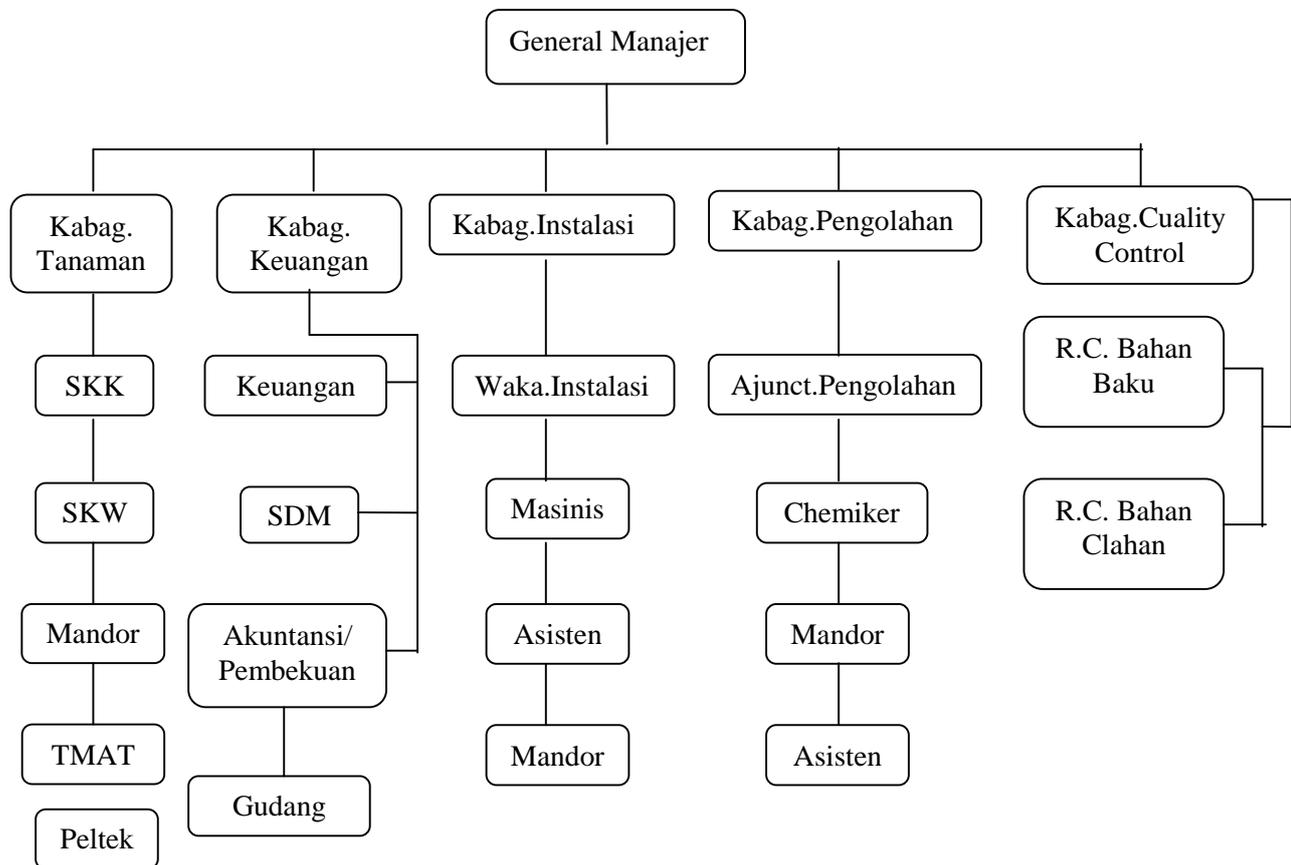
Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

2. Misi :

- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik atau internasional.
- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.

- c. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
- d. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

D. Struktur Organisasi



E. Uraian Tugas

Di Pabrik Gula Takalar terdapat susunan organisasi dimana setiap unit bagian kerja terdapat tugas masing-masing untuk menjalankan dan mengorganisir jalannya pabrik. Adapun uraian tugas di PG. Takalar yaitu :

1. General Manajer

- a. Sebagai perwakilan Direksi, antara lain :
 - 1) Mengarahkan usaha sesuai Misi dan Visi Perusahaan.
 - 2) Mengamankan terselenggaranya pelaksanaan aturan perusahaan serta garis kebijakan direksi.
 - 3) Mengamankan dan menjaga aset perusahaan yang ada pada unit usaha.
- b. Sebagai pimpinan pengelola unit usaha/Produksi, antara lain:
 - 1) Menetapkan kebijakan atau sasaran pengelolaan unit-unit usaha sesuai garis direksi.
 - 2) Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan kerja tiap bagian pabrik gula (bagian tanaman, peltek, teknik instalasi, pengelolaan, tata usaha keuangan dan riset pengembangan) serta unit usaha ternak dan diversifikasi usaha (kapas dan ubi kayu).
 - 3) Mengkoordinir pembuatan RKAP dan mengusulkan kepada direksi.
- c. Sebagai pembina kehidupan sosial dan kemasyarakatan lingkungan keluarga unit usaha, antara lain:
 - 1) Pembinaan organisasi sosial (KORPRI, IKAGI, DHARMA WANITA, dll) di lingkungan unit usaha.

- 2) Pembinaan kegiatan kesenian, olahraga, kesehatan keluarga unit usaha.
- 3) Pembina kelestarian alam dan lingkungan.

2. Kepala Bagian Tanaman

- a. Memimpin/koordinator bagian tanaman sebagai *profit center*
- b. Memimpin/Kordinator pengendalian operasional bagian tanaman sebagai cost center, antara lain:
 - 1) Penyusunan rencana anggaran pembiayaan operasional tanaman, peltek dan ternak.
 - 2) Permintaan modal kerja tanaman, peltek dan ternak.
 - 3) Pengendalian (Efektivitas & Efisien) biaya operasional tanaman, peltek dan ternak.

3. Staf Pembukuan

- a. Merencanakan:
- b. Mengkordinasikan:
- c. Melaksanakan:
- d. Mengawasi

4. Staf Akuntansi

- a. Penyelesaian laporan keuangan:
- b. Wasrik bok/bank:
- c. Warsit “jurnal”, bahan/barang, R/C, Koreksi:

5 . Kepala Bagian TUK/Umum

- a. Merencanakan:
- b. Mengkordinasikan:
- c. Melaksanakan:

6. Staf Gudang Material

- a. Menyelegarakan administrasi gudang material (MVA) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mengatur, menjaga keselamatan dan keamanan barang yang disimpan di gudang dengan resiko seminimal mungkin, antara lain penyusutan jumlah (fisik), kemerosotan kualitas dan kemungkinan kehilangan.
- c. Membuat laporan mutasi harian gudang..

7. Staf Pengadaan

- a. Mengkodinisir seksi pengadaan bahan/barang
- b. Merencanakan pengadaan bahan/barang sesuai kebutuhan tiap bagian dengan memperhatikan persediaan gudang dan dana yang tersedia.
- c. Menyiapkan bahan/barang yang diminta tiap bagian sesuai tepat waktu.

8. Staf Urusan Hak/Umum

- a. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian.
- b. Mengkoordinir pembuatan daftar gaji dan mengawasi pembayaran gaji, pensiun, santunan sosial, upah tebang, IPL dan semua hak-hak yang berhubungan dengan karyawan.

- c. Menyelenggarakan urusan kepegawaian meliputi urusan pendidikan, urusan asuransi serta urusan dengan instansi yang terkait dengan hal ketenagakerjaan.

9. Staf Keuangan

- a. Membantu kepala TUK dalam hal merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan semua kegiatan keuangan.
- b. Menyelenggarakan administrasi keuangan sesuai produk yang ditetapkan mencakup:
- c. Memeriksa keabsahan/kebenaran dokumen-dokumen pendukung baik penerimaan maupun pengeluaran uang.

10. Sinder Kebung Kelapa

- a. Mengkoordinir semua aktivitas bagian tanaman di wilayahnya, dalam bidang kultur teknis, kebijaksanaan, administrasi, pembiayaan, personalian dan urusan-urusan non teknis.
- b. Membantu rencana kerja mingguan dan bulanan.
- c. Membantu rencana biaya mingguan dan bulanan (PMK) dan mengevaluasi realisasi biaya di wilayahnya.

11. Kepala Tebang dan Angkut

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan teknis dan sistem tebang angkut, penggunaan tenaga tebang, peralatan, sarana dan prasarana tebang angkut.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran tugas-tugas tebang dan angkut tebu secara efisien dan efektif.

- c. Mengontrol keadaan sisa tebu di kebun dan persediaan tebu di amlasemen.

12. Sinder Kebung Wilayah

- a. Membuat rencana harian, mingguan dan bulanan serta rencana pelaksanaan kegiatan pekerjaan dikebunnya.
- b. Membuat rencana kebutuhan tenaga, peralatan dan sarana.
- c. Mengawasi, mengatur dan mengusahakan semua pekerjaan sesuai standar teknis, kuantitas dan waktu yang telah ditentukan.

13. Sinder Tebang

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan tebang di wilayahnya.
- b. Membuat rencana dan mengatur kegiatan pelaksanaan pekerjaan dilapangan, sesuai kualitas teknis dan kuantitas yang telah ditentukan.
- c. Mengatur penempatan tebu dilapangan sehingga melancarkan pekerjaan angkutan.

14. Kepala Instansi

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengendalikan semua aktivitas bidang instalasi.
- b. Membuat RJP/RKAP bidang instalasi.
- c. Membuat atau menyusun permintaan modal kerja (PMK)/daftar permintaan kebutuhan bahan/barang instalasi, serta mengendalikan penggunaannya.

15. Masinis/pembantu masinis St. Listrik dan Instrumen

- a. Merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan di stasiun listrik dan instrumen.
- b. Membantu kepala instalasi dalam menyusun RKAP.
- c. Bertanggung jawab atas perawatan dan pemeliharaan serta pengamanan peralatan pabrik khususnya stasiun listrik dan instrument.

16. Masinis atau pembantu St.Putaran

- a. Merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasi semua kegiatan di stasiun putaran.
- b. Membantu kepala instalasi dalam menyusun RKAP stasiun putara, baik rencana investasi maupun rencana eksploitasi.
- c. Mengorganisasikan seluruh karyawan bawahannya agar dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin.

17. Masinis/pembantu masinis St. Besali

- a. Tugas-tugas luar masa giling (LMG):
- b. Tugas-tugas dalam masa giling (DMG)

18. Masinis/Pembantu masinis St. Pemurnian

- a. Membantu secara efektif Ka. Instalasi dalam menyusun RKAP stasiun pemurnian, penguapan dan Water Treatment baik secara investasi maupun eksploitasi.
- b. Membuat rencana biaya/kebutuhan bahan PMK sesuai skalaprioritas pekerjaan di Boiling I dengan berpedoman kepada RKAP.

- c. Mencatat dan mengawasi pelaksanaan/kemajuan pekerjaan revisi Boiling I disertai evaluasi kemajuan biayanya/penggunaan dana.

19. Kepala Bagian Pabrikasi

- a. Membantu secara aktif general manajer dalam menyusun RKAP bidang pengelolaan.
- b. Mengkoordinir dan mengendalikan seluruh aktivitas dibagian pengolahan termasuk melakukan usaha pencegahan dan pemecatan masalah teknis dalam proses pengolahan tebu.
- c. Bersama-sama kepala bagian teknik merencanakan dan menyelenggarakan investasi dan rehabilitasi pabrik.

20. Kemiker/Pembantu Kemiker Pabrikasi

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan kepala pabrikasi sesuai digariskan general manajer.
- b. Membantu kepala pabrikasi dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian/pelaksanaan pekerjaan dan pengawasan dalam bidang pengolahan.
- c. Membantu kepala pabrikasi dalam melaksanakan kordinasi dengan bagian instalasi, baik dalam masa giling maupun diluar masa giling.

21. Kepala Bagian Pengolahan

- a. Memimpin,merencanakan,mengkoordinir serta mengendalikan semua aktivitas bidan pengolahan serta melakukan pembinaan dan pengorganisasian terhadap karyawan bawahannya.

- b. Membantu secara aktif general manajer dalam membuat studi kelayakan untuk rencana investasi, rehabilitasi serta melaksanakan pengawasan dalam waktu pelaksanaannya.
- c. Menyiapkan, merawat/memelihara semua peralatan/mesin pabrik/bangunan, dalam keadaan siap pakai guna menunjang kelancaran giling.

22. Kemiker Kepala

- a. Membantu secara aktif kepala bagian pengolahan dalam menyusun RKAP bidan pengolahan.
- b. Membantu koordinasi bidan pengendalian seluruh aktivitas bagian pengolahan.
- c. Bersama-sama kepala bagian pengolahan merencanakan investasi dan rehabilitasi pabrik (kordinasi dengan bagian teknik).

23. Masinis I Paltek

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir seluruh kegiatan perbaikan (repair) dan pemeliharaan (*maintenance*), serta mengorganisir seluruh karyawan bawahannya.
- b. Menyusun rencana kebutuhan bahan-bahan, pelumas, suku candang, dan biaya lainnya dengan menyusun skala prioritas, serta berpedoman kepada persetujuan modal kerja (PMK) dan RKAP.
- c. Mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan dengan berpedoman pada ketentuan tehnis, waktu dan biaya.

24. Pengawas/Masinis Kendaraan Bermotor

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor.
- b. Membantu masinis I peltek menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) bidang pemeliharaan/perbaikan kendaraan bermotor.
- c. Menyusun rencana biaya dan rencana kebutuhan bahan untuk pemeliharaan/perbaikan, baik mingguan maupun bulanan (PMK) dengan berpedoman kepada RKAP.

25. Pengawas Bengkel Alat-Alat Mekanisasi dan Kendaraan Bermotor.

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir mengawasi pelaksanaan pekerjaan bengkel alat-alat mekanisasi dan kendaraan bermotor termasuk penggunaan semua peralatan bengkel.
- b. Membantu masinis I peltek menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) bidang pekerjaan bengkel alat-alat mekanisasi dan kendaraan bermotor.
- c. Menyusun rencana biaya dan rencana kebutuhan untuk keperluan bengkel, baik mingguan maupun bulanan (PMK) dengan berpedoman kepada RKAP.

26. Pengawasan Bagian Traktor

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan traktor.

- b. Membantu masinis I peltek menyusun rencana kerja dan anggaran kerja perusahaan (RKAP) bidang pemeliharaan/perbaikan traktor.
- c. Menyusun rencana biaya dan rencana kebutuhan untuk pemeliharaan/perbaikan, baik mingguan maupun bulanan (PMK) dengan pedoman kepada RKAP.

F. Sistem Kerja

Sistem kerja pada Pabrik Gula Takalar terbagi atas dua kelompok kerja yaitu:

1. Sistem Kerja Pada Luar Masa Giling

Semua karyawan mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai hari sabtu dengan jadwal kerja yaitu:

Senin – Sabtu :07.00-15.00 masuk kerja

2. Sistem Kerja Dalam Masa Giling

a. Karyawan yang termasuk dalam golongan ini mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai hari minggu dan dibagi dalam tiga shift.

b. Karyawan pelaksana/musiman, jadwal kerjanya:

Shift Pagi :07.00-15.00

Shift Siang :15.00-23.00

Shift Malam :23.00-07.00

c. Pengawas dan pembantu pengawas, jadwal kerjanya:

Shift Pagi :06.00-14.00

Shift Siang :14.00-22.00

Shift Malam :22.00-06.00

d. Dinas Harian, jadwal kerjanya:

Senin-kamis :07.00-15.00 Masuk kerja

Jum'at :07.00-12.00 Masuk kerja

Sabtu :07.00-15.00 Masuk kerja

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi

Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar, dalam melaksanakan fungsi pengolahan tebu menjadi gula pasir, mengeluarkan tiga jenis biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya itu dalam klasifikasinya disebut biaya produksi.

1. Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya untuk memperoleh bahan baku sampai dengan bahan siap untuk digunakan, yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain atau biaya bahan baku merupakan bagian terbesar dari bentuk barang.

TABEL 5.1
PERHITUNGAN BIAYA BAHAN BAKU PT.PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

Tahun	Bahan	Jumlah bahan baku	Biaya bahan baku
2014	Tebu	101.464	3.727.889.926
2015	Tebu	82.689	1.698.962.437
2016	Tebu	134.962	4.106.774.391
Total		319.115	9.533.626.754

Sumber : PT Pabrik Gula Takalar

2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten di tugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan.

TABEL 5.2
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PT.PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

Tahun	Produk	Biaya
2014	Gula eks Raw sugar dan Tetes	3.184.848.750
2015	Gula eks Raw sugar dan Tetes	3.595.452.345
2016	Gula eks Raw sugar dan Tetes	3.292.632.732
Total		10.072.933.827

Sumber : PT Pabrik Gula Takalar

3. Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi tidak termasuk biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan memiliki departemen lain selain produksi maka semua biaya yang terjadi dalam departemen tersebut dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.

TABEL 5.3
BIAYA OVERHEAD PABRIK PT,PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2015

Biaya overhead pabrik	Tahun		
	2014	2015	2016
Biaya pimpinan dan tata usaha	5.045.619.422,50	5.618.373.303,13	6.469.730.258
Biaya diluar perusahaan	6.567.068.948,70	1.393.529.921	407.797.900
Biaya terbang dan angkut	18.084.343.568	14.701.593.159	9.387.525.887
Biaya pabrik	16.070.224.426	11.728.976.596	13.894.781.330
Biaya tenaga kerja	3.184.848.750	3.595.452.345	3.292.632.732
Biaya pemeliharaan	32.723.916.268,19	35.856.641.997,81	28.298.308.731
Biaya penyusutan aktiva tetap	4.815.516.361,34	5.349.482.647,76	5.146.571.368
Total	86.352.466.154,73	77.876.967.730,7	66.454.735.619

Sumber : PT Pabrik Gula Takalar

Untuk membantu proses kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba, maka pemasaran diperlukan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga melalui distribusi. Sehingga pemasaran di serahkan kepada pihak yang akan melaksanakan distribusi pada mini markrket, pasar hingga kios-kios kecil di tengah masyarakat yang sudah resmi ditunjuk oleh PT. Pabrik Gula Takalar.

B. Sistem Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam mengolah gula dalam jumlah besar juga membutuhkan waktu yang cukup panjang meskipun pengelolahannya menggunakan mesin khusus. Untuk menstabilkan bahan baku maka perusahaan PT. Babrik gula takalar juga menyediakan lahan khusus untuk menanam tebu yang akan dikelola menjadi gula pasir. Perusahaan membayar upah buruh untuk mengelolah bahan baku tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya lainnya yang di keluarkan sehingga bahan baku tersebut dapat diubah menjadi barang jadi. Adapun sistem pembebanan biaya tenaga kerja langsung yang di terapkan pada perusahaan PT. pabrik gula takalar yaitu

3. Sistem Jam Kerja

Biaya tenaga kerja langsung atau upah buruh pabrik tahun 2014 dibagi atas dua jenis upah buruh pabrik yaitu gaji untuk karyawan tetap dan karyawan bulanan tidak tetap. Total jam kerja efektif diluar masa giling adalah 8 jam perhari dengan masa kerja 6 hari kerja (Senin s/d Sabtu), sedangkan dalam masa giling karyawan memiliki jadwal kerja mulai dari hari sabtu s/d minggu dan dibagi dalam 3 shift. Karyawan

dalam masa giling terbagi menjadi tiga bagian yaitu karyawan pelaksana/musiman, karyawan pengawas dan pembantu, dan dinas harian. Karyawan pelaksana/musiman jadwal kerjanya yaitu, shift pagi (07.00-15.00), shift siang (15.00-22.00) dan shift malam (22.00-07.00), karyawan pengawas dan pembantu jadwal kerjanya yaitu, shift pagi (06.00-14.00), shift siang (14.00-22.00), dan shift malam (22.00-06.00), sedangkan karyawan dinas harian jadwal kerjanya yaitu, senin-kamis (07.00-15.00), jum'at (07.00-12.00), dan sabtu (07.00-15.00).

TABEL 5.4
DATA UPAH JAM KERJA
PT.PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

No	Periode	Jumlah buruh	Jam kerja	Upah/jam
1	2014	1.078	2.800	10.285
2	2015	1.041	2.800	10.285
3	2016	1.011	2.800	10.285
	Jumlah	3.130	8,400	30.855

Sumber : data PT.Pabrik Gula Takalar

4. Sistem Unit Produksi

Dalam pembahasan ini juga akan dijelaskan dan dianalisis mengenai sistem pembebanan unit produksi untuk membandingkan sistem yang lebih efisien yang diterapkan dalam perusahaan dan tentunya tidak mengurangi kualitas dan kuantitas perusahaan. Diambil data produksi pada PT. Pabrik gula takalar sebagai berikut :

TABEL 5.5
DATA UPAH UNIT PRODUKSI
PT.PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

No	Periode	Unit produksi	Jam kerja	Upah/unit
1	2014	399.462.32	2.800	130
2	2015	344.683.09	2.800	130
3	2016	337.594.06	2.800	130
	Jumlah	1.081.703.047	8,400	390

Sumber : data PT.Pabrik Gula Takalar

C. Analisis Varians

Analisis varians adalah membandingkan antara kinerja standar dengan kinerja aktual dan dapat dilakukan oleh devisi, departement, prongram, produk, wilayah atau unittanggung jawab lainnya. Evaluasi aktual dapat dilakukan secara kuartalan, bulanan, setiap hari atau setiap jam. Tergantung pada penting atau tidaknya mengidentifikasi masalah dengan cepat, karena kita tidak mengetahui angka aktual hingga akhir periode.

Dalam proses perkembangan industri pembuatan gula pasir, maka diperlukan informasi-informasi yang cukup untuk dapat mengelolah perusahaan dengan baik. Diantaranya berbagai macam informasi, maka masalah biaya perlu diperhatikan dan data biaya diperoleh melalui sistem akuntansi biaya. Secara efektif dan efisien selama proses produksi berlangsung biaya tenaga kerja langsung yang terjadi meliputi :

1. Sistem pembebanan jam kerja
2. Sistem pembebanan unit produksi

Dalam kaitannya dengan uraian di atas, akan disajikan standar pembebanan dan realisasi pembebanan sesungguhnya pada biaya tenaga kerja langsung.

Dalam menjalankan fungsi perusahaan, maka perlunya perusahaan menerapkan besarnya biaya tenaga kerja langsung yang akan dibebankan, terlebih dahulu akan di sajikan anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasi biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan sistem jam kerja dan sistem unit prodksi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

TABEL 5.6
REALISASI TENAGA KERJA LANGSUNG DENGAN
MENGGUNAKAN SISTEM JAM KERJA
PADA PT. PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

No	Tenaga kerja langsung	Jam kerja			Tarif upah			Jumlah
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	
1	Gaji dan upah buruh	2.800	2.800	2.800	10.285	10.285	10.285	259.182.000
2	Biaya kesejahteraan							1.881.034.157
3	Biaya lembur	960	800	720	252	252	252	1.874.880
	Jumlah	3.760	3.600	3.520	10.537	10.537	10.537	2.142.091.037

Sumber : hasil olahan data

TABEL 5.7
ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DENGAN
MENGGUNAKAN SISTEM JAM KERJA
PADA PT. PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

No	Tenaga kerja langsung	Jam kerja			Tarif upah			Jumlah
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	
1	Gaji dan upah buruh	2.800	2.800	2.800	10.300	10.342	10.251	259.492.800
2	Biaya kesejahteraan							1.881.034.157
3	Biaya lembur	960	800	720	300	300	300	2.232.000
	Jumlah	3.760	3.600	3.520	10.600	10.642	10.551	2.142.170.957

Sumber : hasil olahan data

Rumus untuk menghitung selisih biaya tenaga kerja dengan selisih tarif upah sebagai berikut :

Standar biaya tenaga kerja langsung

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} \times \text{JS}) - (\text{TSt} \times \text{JS}) \\ &= (\text{TS} - \text{TSt}) \end{aligned}$$

Diminta :

STU = Selisih tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

Selisih tarif upah kariawan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= (10.300 - 10.285) \times 2.800 \\ &= 15 \times 2.800 \end{aligned}$$

$$= 42.000$$

$$\text{Tahun 2015} = (10.348 - 10.285) \times 2.800$$

$$= 63 \times 2.800$$

$$= 176.400$$

$$\text{Tahun 2016} = (10.251 - 10.285) \times 2.800$$

$$= 34 \times 2.800$$

$$= -95.200$$

Artinya selisih upah buruh pada tahun 2014 sebesar Rp. 42.000/orang buruh, pada tahun 2015 selisih upah sebesar Rp. 176.400/orang buruh dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dimana selisih upah sebesar Rp. - 95.200/ orang buruh. Meskipun demikian hal tersebut masih menguntungkan karena tarif upah standar dari tahun 2014 s/d tahun 2016 lebih besar dari tarif upah yang sesungguhnya.

Selisih tarif lembur :

$$\text{Tahun 2014} = (300 - 252) \times 960$$

$$= 48 \times 960$$

$$= 46.080.000$$

$$\text{Tahun 2015} = (300 - 252) \times 800$$

$$= (48 \times 800)$$

$$= 38.400.000$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= (300 - 252) \times 720 \\
 &= 48 \times 720 \\
 &= 34.560.000
 \end{aligned}$$

Artinya selisih tarif lembur pada tahun 2014 sebesar Rp. 46.080.000/, pada tahun 2015 selisih tarif lembur sebesar Rp. 38.400.000 dan pada tahun 2016 selisih tarif lembur sebesar Rp. 34.560.000 merupakan selisih yang menguntungkan. Hal ini di sebabkan karna tarif upah standar lebih besar dari tarif upah sesungguhnya

Berikut ini adalah tabel selisih biaya tenaga kerja langsung priode tiga tahun:

TABEL 5.8
ANALISIS VARIANS BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM JAM KERJA
PADA PT. PABRIK GULA TAKALAR
UNTUK PERIODE TAHUN 2014-2016

No	Periode/ tahun	Realisasi tenaga kerja langsung	Anggaran tenaga kerja langsung	Varians	Ket
1	2014	31.046.400.000	31.089.520.000	43.120.000	L
2	2015	29.980.800.000	30.144.861.600	164.061.600	L
3	2016	29.116.800.000	29.018.530.800	-98.269.200	R
	Total	90.162.000.000	90.252.912.400	305.450.800	

Sumber : Hasil olahan data PT. Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan olahan dari tabel 1,2 dan 3 dapat diketahui tentang selisi anggaran tenaga kerja langsung pada tahun 2014 – 2016 sebesar Rp.2.142.091.037,- dan realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2.142.170.957,- dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selisi biaya tenaga

kerja langsung pada tahun 2014 – 2016 mengalami keuntungan. Dan dilihat dalam periode 3 tahun, anggaran tenaga kerja langsung sebesar Rp. 90.162.000.000,- dan realisasi biaya sebesar Rp. 90.252.912.400,- dan dapat disimpulkan selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 305.450.800,- yang bersipat menguntungkan.

TABEL 5.9
REALISASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DENGAN
MENGGUNAKAN SISTEM UNIT PRODUKSI
PADA PT.PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

No	Periode	Unit produksi				Upah/unit	jumlah
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Tiwulan IV		
1	2014	98.954.405	98.994.742	99.989.805	101.523.046	130	51.930.064.160
2	2015	84.570.755	85.980.377	86.860.940	87.090.932	130	44.808.791.170
3	2016	83.560.502	84.590.607	85.498.721	83.581.175	130	43.887.220.650
	Jumlah	267.085.662	269.565.726	272.349.466	272.195.153	390	140.626.005.980

Sumber : hasil olahan data

TABEL 5.10
ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DENGAN
MENGGUNAKAN SISTEM UNIT PRODUKSI
PADA PT.PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE 2014-2016

No	Periode	Unit produksi				Upah/unit	jumlah
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Tiwulan IV		
1	2014	98.954.405	98.994.742	99.989.805	101.523.046	150	59.919.303.450
2	2015	84.570.755	85.980.377	86.860.940	87.090.932	150	51.702.451.350
3	2016	83.560.502	84.590.607	85.498.721	83.581.175	150	50.639.100.750
	Jumlah	267.085.662	269.565.726	272.349.466	272.195.153	450	162.270.855.550

Sumber : hasil olahan data

Rumus untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan selisih tarif upah unit produksi sebagai berikut :

Standar biaya tenaga kerja langsung

$$\begin{aligned} \text{SHP} &= (\text{JS} \times \text{TS}) - (\text{TSt} \times \text{TS}) \\ &= (\text{JS} - \text{TST}) \end{aligned}$$

Diminta :

SHP = Selisih Harga Unit Produksi

JS = Jumlah Unit Produksi Sesungguhnya Setiap Tahun

TSt = Tarif Standar Dari Upah Langsung Per Unit

TS = Tarif Upah Sesungguhnya

Selisih tarif upah kariawan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= (150 - 130) \times 339.462.032 \\ &= 20 \times 339.462.032 \\ &= 7.989.240.640 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= (150 - 130) \times 344.683.009 \\ &= 20 \times 344.683.009 \\ &= 6.892.660.180 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= (150 - 130) \times 337.594.009 \\ &= 20 \times 337.594.009 \\ &= 6.751.880.180 \end{aligned}$$

TABEL 5.11
ANALISIS VARIANS BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM UNIT PRODUKSI
PADA PT. PABRIK GULA TAKALAR
UNTUK PERIODE TAHUN 2014-2016

No	Periode/ tahun	Realisasi tenaga kerja langsung	Anggaran tenaga kerja langsung	Varians	ket
1	2014	51.930.064.160	59.919.303.450	7.989.240.640	L
2	2015	44.808.791.170	51.702.451.350	6.892.660.180	L
3	2016	43.887.220.650	50.639.100.750	6.751.880.180	L
	Total	140.626.005.980	162.270.855.550	21.633.781.000	

Sumber : Hasil olahan data PT. Pabrik Gula Takalar

Artinya selisih upah buruh dengan menggunakan sistem pembebanan unit produksi pada tahun 2014 sebesar Rp. 7.989.240.640,- pada tahun 2015 selisih upah sebesar Rp. 6.892.660.180,- dan pada tahun 2016 selisih upah sebesar Rp.6.751.880.180,- hal yang menguntukan disebabkan tarif upah standar dari tahun 2014 s/d tahun 2016 lebih besar dari tarif upah yang sesungguhnya.

TABEL 5.12
PERBANDINGAN HASIL ANALISIS VARIANS BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG

No	periode	Sistem Jam kerja	Unit produksi
1	2014	31. 040.400.000	51.930.046.160
2	2015	29.980.800.000	44.808.791.170
3	2016	29.116.800.000	43.887.220.650
	total		

Sumber : hasil holahan data

Berdasarkan hasil analisis varians pada tabel di atas, pada tahun 2014 biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp 31.040.400.000 lebih kecil dibandingkan sistem unit produksi sebesar Rp. 51.930.046.160 pada tahun 2015 biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp.29.980.800.000 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp.44.808.791.170 dan pada tahun 2016 biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan sistem jam kerja sebesar Rp. 29.116.800.000 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp. 43.887.220.650 Secara umum, peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung periode 2014 hingga 2016 lebih menguntungkan jika perusahaan PT.Pabrik Gula Takalar menerapkan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja.

Nur aini rahmawati (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem activity based costing studi kasus CV. pesona tembakau menyatakan bahwa harga pokok kain batik sebesar Rp. 95.519 atau lebih murah Rp. 3.026/unit sedangkan untuk kemeja batik Rp. 206.046/unit atau lebih besar Rp. 6.794,68/unit. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

Rahman Harahap Dan Dwi Kumala (2008) hasil penelitiannya yang berjudul Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan nusantara medan menyatakan bahwa efisiensi biaya produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap labah bersi pada PT.Perkebunan nusantara. Penelitian ini menggunakan metode sekunder.

Theibic Lasut (2014) hasil penelitiannya yang berjudul analisis biaya produksi dalam rangka menentukan harga jual makanan pada rumah makan regey poppy di tomoha menyatakan bahwa Rm regey poppy mengalami kondisi keuangan yang stabil dapat mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Pinisih (2015) hasil penelitiannya yang berjudul pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin pada perusahaan meubel PT. Jaya indah jepara menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit margin pada tahun 2002-2004. Penelitian ini menggunakan metode SPSS.

Anjarwati Putri Widjajanti (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul evaluasi penerapan activity based costing system sebagai alternatif sistem biaya tradisional dalam penentuan harga pokok produksi studi kasus pada meubel PT. nilas wahana antika menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedua perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Riki matrusa dan fransisca andie (2011) dalam hasil penelitiannya yang berjudul peranan activity based costing system dalam perhitungan harga pokok produksi kain menyatakan bahwa PT.pasca mitra busanah indah tidak mengklarifikasikan biaya yang dikeluarkan secara tepat sehingga memerlukan sistem biaya activity based costing, penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, pada tahun 2014 tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp 31. 040.400.000 lebih kecil dibandingkan sistem unit produksi sebesar Rp. 51.930.046.160 pada tahun 2015 biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp. 29.980.800.000 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp. 44.808.791.170 dan pada tahun 2016 biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan sistem jam kerja sebesar Rp.29.116.800.000 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp.43.887.220.650 Secara umum, peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung periode 2014 hingga 2016 lebih menguntungkan jika perusahaan PT.Pabrik Gula Takalar menerapkan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dengan sistem unit produksi.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

Sistem pencatatan biaya tenaga kerja langsung kurang akurat dalam perhitungan biaya produksi, dan pengawasan buruh tenaga kerja kurang ketat sehingga memperlambat hasil produksi pada PT.Pabrik gula takalar. Maka,

sebaiknya perusahaan meninjau ulang biaya yang digunakan PT.Pabrik Gula takalar dan pengawasan buruh lebih diperketat lagi sehingga mampu memenej watunya dalam menyelesaikan target produksi sesuai sistem pembebanan biaya tenaga kerja langsung yaitu sistem pembebanan jam kerja. PT pabrik gula takalar hendaknya mempertimbangkan sistem pembebanan unit produksi sebagai alternatif dalam meningkatkan jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, 2010. *Evaluasi Biaya Bahan Baku dan Biaya Teanaga Kerja Langsung yang Berpengaruh Terhadap Evaluasi Biaya Produksi*. Universitas Sumatra Utara: Pratama Grasik
- Bustamin Bustam, Nurlela, 2010. *Akuntansi Biaya*. Temenggu : Semarang
- Carter, Willian K, 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harahap, Rahaman, Dwi Kumala. 2008. *Evesiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih*. Perkebunan Nusantara : Medan
- Kartadinata, 2010. *Akuntansi Biaya*. Temenggu : Semarang
- Lasut, Thelbic. 2014. *Analisis Biaya Produksi dalam Rangka Menentukan Harga Jual Makanan*. Tomohon : Jakarta
- Matrusa, Riki, Fransisca Andie. 2011. *Peranan Activity Based Costing Syistem Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. UGM : Bandung
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi biayan (edisi revisi) (cetakan kesepuluh)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Publisher
- Munandar, 2009. *Budgeting Perencanaan Kerja dan Kengawasan Kerja (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada
- Nakarin, Halim, 2016. *Penganggaran Perusahaan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Salemba Empat
- Pinisih, 2015. *Evesiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin*. FE: Jayapura
- Rahmawari, Nur, Aini, 2012. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing*. Temenggu: Semarang
- Riant, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM
- Samryn, 2013. *Akuntansi Manejemen*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka
- Simamora, 2004. *Biaya Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka

- Sisela, Sendang, Putri Nawang, 2011. *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Hasil Produksi*. Pukumbulan: Semarang
- Supriadi, Heri, 2013. *Penetapan Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi dan Biaya Tenaga Kerja*: Jakarta
- Supriono, 2001. *Pengendalian Biaya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono, 2010. *Statistika*. Bandung: CV, Aivabeta
- Widilestariningsitias, DKK, 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Widjajanti, Anjarwati, Putri, 2013. *Evaluasi Penerapan Activity Based Costing Sistem Sebagai Alternatif Sistem Biaya Tradisional Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*: Universitas Negeri Semarang
- Winardi, 2016. *Biaya Produksi*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hasmiati, lahir di sarawak pada tanggal 08 oktober 1995. Sehari-hari dipanggil Mia, penulis dilahirkan dari ayah yang bernama Tahe dan ibu yang bernama Hasiah. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Perjalanan pendidikan diawali dari SD 151 LOKA pada tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan sekolah di SMP 16 PASANGKAYU pada tahun 2007-2010 dan

melanjutkan ke SMA 06 PASANGKAYU pada tahun 2010-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Muhammadiyah Makassar, saat itu diterima di jurusan akuntansi Program S1, mulai saat itu penulis memulai kehidupan lebih mandiri baik secara akademis, organisasi dan personal.

Aktivitas penulis semenjak menjadi mahasiswa adalah sebagai mahasiswa yang aktif dan ikut bergabung di berbagai kepanitiaan di organisasi. Penulis merupakan bagian dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Periode 2014-2015 diamanahi sebagai Depertemen Kader, periode 2015-2016 diamanahi sebagai Ketua Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan periode 2016-2017 diamanahi sebagai Bendahara Umum.